

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sujarweni (2015:39) “Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan di antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif.”

Peneliti kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, (Sugiyono, 2016:11).

3.2 Definisi Operasional Variabel

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono *dalam* Sujarweni (2019:86) “Adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik simpulannya.”

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala likert
Variabel Independen				
1.	Produk (<i>Product</i>)	Menurut Herlambang (2014:35) “Produk merupakan titik pusat dari kegiatan pemasaran karena produk merupakan hasil dari perusahaan yang dapat ditawarkan ke pasar untuk dikonsumsi dan merupakan alat dari suatu perusahaan untuk mencapai tujuan dari perusahaannya.	a. Kualitas Produk b. Fitur Produk c. Gaya dan desain produk d. Merek	
2.	Harga (<i>Price</i>)	Menurut Tjiptomo (2017:289) “Harga merupakan satu-satunya unsur bauran pemasaran yang mendatangkan pemasukan atau pendapatan bagi perusahaan, sedangkan ketiga unsur lainnya (produk, distribusi, dan promosi) menyebabkan timbulnya biaya (pengeluaran)”.	a. Keterjangkauan harga b. Kesesuaian harga dengan kualitas produk c. Daya saing harga Kesesuaian harga dengan manfaat	SS : 5 S : 4 CS : 3 TS : 2 STS : 1
3.	Lokasi (<i>Place</i>)	Menurut Polla dkk <i>dalam</i> Alma (2018:3069) “Lokasi adalah tempat perusahaan beroperasi atau tempat perusahaan melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan segiekonominya”.	a. Keterjangkauan b. lokasi. c. Kelancaran akses menuju lokasi. d. Kedekatan lokasi	

4.	Promosi (<i>Promotion</i>)	Menurut Shoell <i>dalam</i> Alma (2018:181) “Usaha yang dilakukan marketer, berkomunikasi dengan calon audiens. Komunikasi adalah sebuah proses bebrbagi ide, informasi atau perasaan audiens”.	a. <i>Adsvvertising</i> b. <i>Personal selling</i> c. <i>Public relation - publicity</i> d. <i>Sales promotion</i>
Variabel dependen			
5.	Keputusan Pembelian (Y)	Menurut Peter dan Olson <i>dalam</i> Sangadji dan Sopiah (2013:332) “Pengambilan keputusan konsumen adalah proses pemecahan masalah yang diarahkan pada sasaran”	a. Pilihan produk b. Pilihan merek c. Pilihan penyaluran d. Waktu pembelian

Sumber: Menurut Herlambang (2014:35), Menurut Tjiptomo (2017:289), Menurut Polla dkk *dalam* Alma (2018:3069), Menurut Shoell *dalam* Alma (2018:181), Peter dan Olson *dalam* Sangadji dan Sopiah (2013:332)

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert, menurut Punaji (2015:232) bahwa Skala likert disebut juga *a summated rating scale*, yang mengukur sikap terhadap suatu hal yang diungkapkan melalui serangkaian pernyataan tentang sesuatu kecenderungan, sesuatu hal, objek, keadaan dan sebagainya dan menanyakan kepada responden untuk memberikan jawaban apakah responden sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju atau sangattidaksetuju. Dari berbagai pertanyaan setuju atau tidak setuju tersebut selanjutnya dijumlahkan dalam bentuk angka. Dalam skala pengukuran jenis ini, responden diminta untuk memberikan jawaban pada serangkaian pertanyaan yang diukur dalam skala tertentu dalam kuesioner, dengan skor sebagai berikut :

- a. Skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju (SS)
- b. Skor 4 untuk jawaban Setuju (S)
- c. Skor 3 untuk jawaban Cukup Setuju (CS)
- d. Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS)

- e. Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulannya”.

Menurut Sujarweni (2019:82) Populasi seluruh konsumen/pembeli UD. Usman Material Lumajang dari 30 September s/d 31 Desember 2021 terdapat 64 populasi, maka yang kita ambil sebagai penelitian jika menggunakan Rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat error 5% adalah :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = populasi

e = prosentase kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan.

$$n = \frac{64}{1 + (64 \times 0.05^2)}$$

$$n = 55.17$$

Jadi teknik pengambilan populasi pada konsumen UD. Usman Material Lumajang untuk populasi 64 orang tingkat kepercayaan 95% adalah 55 populasi.

3.3.2 Sampel

Menurut Sujarweni (2019:81) mengungkapkan bahwa “Sampel adalah bagian dari sejumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian”. Maka peneliti dapat menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.

3.4 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

1) Sumber Primer

Data Primer Adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan nara sumber (Sujarweni, 2015:137). Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2) Sumber Sekunder

Data Sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu

diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam hal ini peneliti melakukan teknik pengumpulan data melalui berbagai cara yaitu:

1. Kuesioner (Angket)

Sugiyono (2016:142) berpendapat bahwa “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat.

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi *dalam* Sugiyono (2016:145) “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik statistik deskriptif menggunakan aplikasi SPSS versi 21. Menurut Sugiyono (2016:147). “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel diambil. Namun, suatu penelitian tergantung pada masalahnya dan tempat dimana penelitian tersebut dilaksanakan. Berdasarkan alasan yang telah dikemukakan di atas maka jenis penelitian yang digunakan adalah :

3.5.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Imam Ghozali (2018:52) bahwa “ Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut”. Mengukur validitas dapat dilakukan dengan cara berikut:

Dalam hal ini melakukan korelasi masing-masing skor autonom 1, autonom2, autonom3 dan autonom4 dengan total skor AUTONOM. Hipotesis yang diajukan:

H_0 : Skor butir pertanyaan berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

H_a : Skor butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r table untuk *degree of freedom* (df) = $n-4$, dalam hal ini n adalah jumlah sample. Pada kasus kita konstruk AUTONOMI jumlah sample (n) = 55 dan besarnya df dapat dihitung $55 - 4 = 51$ dengan $df = 51$ dan $\alpha = 0.05$ didapat r table = 0.270 (lihat r table pada $df = 51$ dengan uji dua sisi).

2. Uji Reliabilitas

Menurut Imam Ghozali (2018:47) bahwa “Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu Kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu”. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

- a. *Repeated Measure* atau pengukuran ulang : Disini seseorang akan disodori pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
- b. *One Shot* atau pengukuran sekali saja : Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.70 (Nunnally, 1994). Kemudian untuk uji reliabilitas ini digunakan alat bantu dengan menggunakan program SPSS Versi 23.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas Menurut Imam Ghozali (2018:48) bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel

independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

- 3) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai missal nilai $tolerance = 0.10$ sama dengan tingkat kolonieritas 0.95. Walaupun multikolinieritas dapat dideteksi dengan nilai Tolerance dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Pada data *crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi relative jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu/kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik

adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel **pengganggu atau residual memiliki distribusi normal**. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

3.5.3 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Imam Ghozali (2018:93) bahwa “Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui”. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel tak bebas (nilai variabel yang akan diprediksi)

A : Konstanta (*intersept*)

b_1, b_2, b_3, b_4, e : Nilai koefisien regresi

x_1, x_2, x_3, x_4, e : Variabel bebas

3.5.4 Uji Hipotesis

1. Uji simultan (Uji F)

Menurut Imam Ghazali (2018:96) bahwa “Uji F menguji point hipotesis bahwa b_1, b_2, b_3 dan b_4 secara simultan sama dengan nol, atau” :

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

Quick look : bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Uji parsial (Uji t)

Menurut Imam Ghazali (2018:97) bahwa “ Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_1 = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau :

$$H_a : b_1 \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut :

Quick look : bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $b_1 = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alteratif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel.

3. Uji Dominan

Untuk melihat variabel mana yang berpengaruh dominan, maka dapat dilihat dari besarnya *Standardized coefficients beta* dari hasil pengujian parsial. Menurut Imam Ghozali (2018:102), “Apabila masing-masing koefisien variabel bebas (independen) kita standardisasi lebih dahulu, maka kita akan mempunyai koefisien yang berbeda karena garis regresi melewati origin (titik pusat) sehingga tidak ada konstantanya”.

Kriteria yang berpengaruh dominan dapat dilihat dari variabel yang memiliki *Standardized coefficients beta* terbesar merupakan variabel bebas (X) yang dominan terhadap variabel terikat (Y).